

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kampung Inggris merupakan kampung yang berada di Desa Tulungrejo Kabupaten Kediri. Kampung Inggris merupakan kampung yang berisikan berbagai macam lembaga bimbingan belajar, bukan hanya bahasa inggris saja tetapi juga terdapat lembaga yang membimbing bahasa korea, jepang, arab, dan mandarin. Tidak bisa dipungkiri bahwa di kampung inggris banyak pendatang dari berbagai daerah yang berbeda dengan tujuan belajar maupun menjadi tutor di salah satu lembaga yang ada disana. Bertemu dengan orang-orang berbeda budaya menjadikan para pelajar harus melakukan interaksi lebih intens agar mereka dapat memahami karakter masing-masing. Komunikasi antarbudaya merupakan pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara angan-angan yang dilakukan antara komunikator dan komunikan dengan berbeda latar belakang. Adanya proses pertukaran pesan yang efektif memungkinkan terjadinya mobilitas manusia sekaligus perpindahan informasi. Komunikasi antarbudaya itu dapat terjadi dimana dan kapan saja baik secara langsung maupun melalui media, misalnya dalam pertemuan atau interaksi antar pribadi, interaksi kelompok, interaksi dalam organisasi, interaksi dengan publik dan kelompok massa.

Interaksi sebagai wujud dari adanya komunikasi. Manusia tidak dapat berinteraksi jika tidak melalui pertukaran sebuah informasi dan gagasan. Keberagaman budaya seolah-olah menjadi sekat dalam melakukan

komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu pilar terbentuknya komunikasi yang efektif dan efisien.

Dalam proses komunikasi setiap orang harus memahami karakteristik budaya yang dimiliki orang lain agar paham bagaimana sisi seseorang tersebut dalam berbudaya. Mencari tahu. Adanya pemahaman perbedaan budaya maka komunikasi akan berjalan lebih efektif dan tujuan komunikasi bisa tercapai. Begitu pula yang telah dialami oleh kalangan pelajar yang berbeda budaya. Penyatuan pemahaman komunikasi atau kerap kali disebut dengan akomodasi komunikasi adalah salah satu pilar terbentuknya komunikasi yang efektif dan efisien.

Dalam suatu komunikasi, interaksi antara manusia akan terjadi konflik antar etnis hal ini dikarena tidak adanya komunikasi antarbudaya yang harmonis di antara mereka. Interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan karakter yang berbeda adalah keadaan yang terlaksana oleh masyarakat sehari-hari. Budaya bisa memberikan sebuah cerminan diri pada sekelompok orang, diantaranya dapat di lihat dari komunikasi dan bahasa yang dilakukan. Elemen-elem komunikasi, verbal dan nonverbal, bisa membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Identitas kebahasaan bukan hanya pada bahasa daerah mereka, tapi juga pada bahasa sehari-hari yang digunakan. Logat yang sangat kental ketika mereka berbicara juga merupakan identitas yang selalu mereka bawa.

Salah satu contohnya adalah Sakinah Language Center (LC). LC merupakan salah satu lembaga bimbingan belajar yang ada di Pare, lembaga

ini berdiri kurang lebih 3 tahunan. LC office beralamat di Jl. Langkat 88 Dsn. Singgahan Ds. Pelem Kec. Pare Kab. Kediri Jawa Timur 64213. Ada tiga cabang LC dan banyak *camp-camp* yang didirikan untuk para pelajar yang ada disana. Salah satunya Sakinah *Camp* yang beralamat di Jl. Kemuning No. 100, Mangunrejo, Tulungrejo, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64212. Sakinah *camp* dikhususkan untuk pelajar wanita, ada 26 kamar dan tiap kamar ditempati tiga orang yang berbeda daerah asalnya. Ada pelajar yang berasal dari Padang, Makassar, Jakarta, Kalimantan, Gresik, dan Mojokerto. Mereka berasal dari ras, etnik, dan budaya yang berbeda membuat mereka harus lebih bisa memahami karakter dan bahasa yang digunakan.

Keberadaan pelajar etnis Lampung yang berjumlah 10 dan etnis Makassar berjumlah 10 di Sakinah Language Pare merupakan salah satu fenomena yang unik. Meskipun jumlah mereka mayoritas banyak, tapi tidak membuat mereka semena-mena dan mendiskriminasi pelajar yang berasal dari Jawa maupun lainnya. Bahkan mereka sangat terbuka dengan lingkungan sekitar dan para pelajar lainnya.

Para pelajar Sakinah Language Center saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain sehingga dalam konteks ini komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi antarbudaya. Baik itu komunikasi di dalam kelas pada waktu bimbingan belajar atau komunikasi dalam keseharian dalam *camp*. Melalui bimbingan belajar ini masyarakat dapat melihat betapa perbedaan tersebut dapat menyatukan mereka. Mereka hidup berdampingan tanpa memikirkan darimana mereka berasal.

Diantara fenomena tersebut dapat kita amati komunikasi yang terjadi antara pelajar yang berasal dari daerah etnis Lampung dan etnis Makassar yang sedang saya teliti. Etnis Lampung dan etnis Makassar merupakan etnis yang mayoritas ada di Sakinah Language Center Pare. Selain itu yang membuat saya tertarik membahas lebih jauh adalah mereka ada yang ingin belajar budaya pelajar yang berbeda daerah asalnya. Pada Sakinah Language Center yang berlokasi di Pare menjadikan perbedaan etnis tersebut dapat disatukan. Disini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi antarbudaya yang dilakukan pelajar etnis Lampung dan etnis Makassar dalam bersosialisasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan konteks penelitian di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh pelajar etnis Lampung dan etnis Makassar di Language Center (LC) Pare dalam bersosialisasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh pelajar etnis Lampung dan etnis Makassar di Language Center (LC) Pare dalam bersosialisasi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan pada penelitian ini yaitu :

a. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca dalam memperkaya kajian ilmu komunikasi antarbudaya.

b. Masyarakat Umum

Selain diperuntukkan kepada pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam melakukan sosialisasi dengan perbedaan kebudayaan dan bahasa. Penelitian akan dijadikan sebuah artikel dan dimuat di sosial media sehingga masyarakat bisa mengakses.

#### **E. Telaah Pustaka**

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, penulis mencari sumber-sumber pustaka yang hampir sama penelitiannya dengan apa yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian yang menjadi pertimbangan penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Akomodasi Komunikasi Dalam Interaksi Antarbudaya (Studi Pada Himpunan Pelajar Patani di Indonesia Dalam Mengomunikasikan Identitas Budaya) oleh Maria Ulpa, Program Studi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan ilmu sosial Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2004.

Hasil Penelitian :

Hasil penelitian bahwa akomodasi komunikasi dalam interaksi antarbudaya pada mahasiswa yang berasal dari Patani Thailand yaitu

mereka menyesuaikan dan menunjukkan perilaku apa adanya tanpa ada modifikasi komunikasi terutama dalam hal percakapan. Pertama dalam segi bahasa, dalam percakapan tidak adanya *setting of communication*. Kedua pengungkapan identitas dalam segi pakaian. Hambatan penyesuaian komunikasi dalam interaksi antarbudaya yang dialami oleh mahasiswa Patani tidak ada, hal ini karena ada dua faktor kesamaan budaya yang hampir sama yaitu dalam segi bahasa dan hal kepercayaan.

2. Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado oleh Marselina Lagu, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 2016.

Hasil Penelitian :

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya dikalangan mahasiswa etnik Papua dan etnik Manado berjalan cukup baik dan dapat dilihat mereka masing-masing menyadari perbedaan yang terjadi tidak menjadikan suatu penghalang untuk mereka terus melakukan interaksi.

Kedua etnik ini selalu mengedepankan sikap saling menghargai perbedaan baik dari segi budaya berupa bahasa dan dialek, gaya hidup, dan perilaku. Akan tetapi berdasarkan penelitian juga menyatakan bahwa makna dalam komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa antara etnik Papua dan etnik Manado baik melalui komunikasi secara langsung maupun media social (facebook, line, BBM) belum berjalan secara optimal

karena masing-masing etnik masih menggunakan bahasa dan dialek daerah asal dalam melakukan interaksi, sehingga masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda dalam menangkap pesan.

3. Komunikasi Antarbudaya (Studi pada pola komunikasi masyarakat Muhammadiyah dan NU di desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah oleh Muhammad Arief Sigit Muttaqien, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Syarif Hidayatullah tahun 2009.

Hasil Penelitian :

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pola komunikasi yang terjadi dari kalangan Muhammadiyah dengan masyarakat NU mengambil bentuk hanya pada komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi antara orang-orang dari masyarakat NU lebih sering terjadi pada dua konteks saja, yaitu konteks ekonomi dan konteks sosial.

Perbedaan antara tiga tinjauan pustaka diatas dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pelajar etnis Lampung dan etnis Makassar serta berbeda objek penelitian yang diangkat yaitu Sakinah Language Center kampung inggris Pare.